



Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia is licensed under  
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

## Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Mewujudkan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Dedai Kabupaten Sintang

### Transformational Leadership Strategies of the School Principal in Implementing the Independent Curriculum at SMP Negeri 7 Dedai, Sintang Regency

Agusnani<sup>1\*</sup>, Usman Radiana<sup>2</sup>, Wiwik Yunitaningrum<sup>3</sup>, Sri Maryuni<sup>4</sup>, Marinu Waruru<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

*Corresponding author. Jl Prof Hadari Nawawi, 78115, Pontianak, Indonesia*

f2171241031@student.untan.ac.id<sup>1\*</sup>

usman.radiana@fkip.untan.ac.id<sup>2</sup>

wiwik.yunitaningrum@fkip.untan.ac.id<sup>3</sup>

sri.maryuni@fisip.untan.ac.id<sup>4</sup>

marinu.waruru@fkipuntan.ac.id<sup>5</sup>

*Received 29 September 2025; Received in revised form 28 October 2025; Accepted 2 November 2025*

#### Kata Kunci :

kepemimpinan transformasional; kepala sekolah; Kurikulum Merdeka; motivasi guru; pengembangan kompetensi; budaya sekolah

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Dedai, Kabupaten Sintang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian meliputi 1 kepala sekolah, 4 guru wakil kepala sekolah, dan 1 staf administrasi, yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi data dengan triangulasi sumber serta teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan strategi kepemimpinan transformasional dengan menekankan pembentukan visi dan misi yang selaras dengan Kurikulum Merdeka, motivasi guru melalui dukungan, pelatihan, dan supervisi konstruktif, serta pemberdayaan seluruh pemangku kepentingan, termasuk staf administrasi dan orang tua. Strategi ini juga mencakup pendekatan personal terhadap guru untuk mengembangkan kompetensi, inovasi, dan kreativitas, sekaligus menciptakan budaya sekolah yang kolaboratif, adaptif, dan inovatif. Implementasi strategi tersebut berdampak positif pada lingkungan sekolah dan budaya kerja, terlihat dari peningkatan partisipasi aktif guru, pengembangan metode pembelajaran berbasis proyek, peningkatan kompetensi profesional, serta penerapan nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini juga tercermin pada pencapaian indikator kuantitatif, seperti peningkatan rata-rata nilai siswa dan partisipasi dalam kompetisi, serta indikator kualitatif, seperti kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pedagogis yang menginspirasi, memfasilitasi inovasi, serta membangun lingkungan belajar yang mendukung tujuan Kurikulum Merdeka. Temuan ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu

---

kepemimpinan pendidikan dan manfaat praktis sebagai rekomendasi bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemberdayaan guru di sekolah menengah.

---

**Keywords :**  
*transformational leadership; school principal; Independent Curriculum; teacher motivation; competency development; school culture*

**ABSTRACT**

*This study aims to explore the transformational leadership strategies of the school principal in implementing the Independent Curriculum at SMP Negeri 7 Dedai, Sintang Regency. The research employed a qualitative descriptive approach with participants including 1 principal, 4 vice-principals, and 1 administrative staff, selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's model through data reduction, presentation, and verification, with triangulation of sources and techniques. The results indicate that the principal applied transformational leadership strategies by emphasizing the development of a vision and mission aligned with the Independent Curriculum, motivating teachers through support, training, and constructive supervision, and empowering all stakeholders, including administrative staff and parents. The strategies also included a personal approach to teachers to develop their competencies, creativity, and innovation, while fostering a collaborative, adaptive, and innovative school culture. The implementation of these strategies positively impacted the school environment and work culture, evident in increased teacher participation, project-based learning methods, professional competency development, and the integration of the Pancasila Student Profile values in curricular, co-curricular, and extracurricular activities. The success of implementing the Independent Curriculum is reflected in both quantitative indicators, such as improved student average scores and competition participation, and qualitative indicators, including student independence, self-confidence, and critical thinking skills. The study concludes that the principal, as a pedagogical leader, inspires, facilitates innovation, and creates a learning environment that supports the goals of the Independent Curriculum. These findings are expected to provide theoretical contributions to educational leadership studies and practical recommendations for principals to enhance teaching quality and teacher empowerment in secondary schools.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing, terutama di era globalisasi dan revolusi industri 4.0. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana mentransfer ilmu, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter, kreativitas, dan keterampilan peserta didik agar mampu menghadapi dinamika kehidupan (Iskandar et al., 2023). Di Indonesia, pemerintah melakukan berbagai reformasi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek, penguatan karakter, dan diferensiasi sesuai minat serta bakat siswa (Zahwa & Nabilah, 2022; Berliani & Wahyuni, 2020).

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong inovasi, serta meningkatkan kinerja guru (Harefa et al., 2021). Kepemimpinan transformasional menjadi model yang relevan, karena menekankan visi yang jelas, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual. Model kepemimpinan ini mampu menginspirasi guru untuk mengembangkan kreativitas, memecahkan masalah secara inovatif, dan menciptakan budaya kerja kolaboratif (Yanto, Sukmawati, & Radiana, 2024).

SMP Negeri 7 Dedai, yang berdiri pada tahun 2014 dan berlokasi di Kecamatan Dedai, Kabupaten Sintang, memiliki 1 kepala sekolah, 11 guru, 1 tenaga kependidikan, dan 141 siswa. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena kepala sekolahnya merupakan pemimpin muda yang diangkat pada tahun 2022, serta memiliki pengalaman sebagai Duta Teknologi Kemendikbudristek Kalimantan Barat tahun 2018, Pengajar Praktik, dan Fasilitator Guru Penggerak.

Kepala sekolah menunjukkan komitmen tinggi dalam memajukan sekolah dan menerapkan Kurikulum Merdeka secara optimal, tercermin melalui perilaku kepemimpinan transformasional, antara lain memberi keteladanan dan berintegritas tinggi (Nafsiah & Makniyah, 2021), menggerakkan tim dengan visi dan semangat (Perdana & Bungai, 2020), mendorong kreativitas dan inovasi (Rais, 2023), serta memberikan perhatian personal untuk mengembangkan tiap anggota tim (Adzkiya, 2021).

Sekolah menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, seperti keterbatasan pemahaman guru, sarana dan prasarana yang belum memadai, akses internet terbatas, jumlah guru yang masih kurang, kompetensi guru yang belum merata, serta jarak sekolah yang relatif jauh dari pusat kota. Kondisi ini menuntut strategi kepemimpinan yang tepat agar kurikulum dapat berjalan efektif. Dengan menerapkan strategi kepemimpinan transformasional, kepala sekolah diharapkan menciptakan budaya sekolah inovatif dan berorientasi pada mutu pendidikan, membangun komitmen bersama antara guru, siswa, dan seluruh elemen sekolah, serta memberdayakan guru melalui pelatihan, supervisi konstruktif, dan dukungan terhadap kreativitas mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 7 Dedai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami strategi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Dedai, Kabupaten Sintang. Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat teoritis dalam pengembangan ilmu kepemimpinan transformasional, sekaligus manfaat praktis berupa rekomendasi bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberdayakan guru. Dengan penerapan strategi kepemimpinan transformasional yang efektif, diharapkan sekolah dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif, bermakna, dan relevan dengan tuntutan zaman, serta memberikan manfaat signifikan bagi peserta didik, guru, dan masyarakat luas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami strategi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan Kurikulum Merdeka. Lokasi penelitian ditetapkan di SMP Negeri 7 Dedai, Kabupaten Sintang, karena sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka di seluruh jenjang dan dinilai relevan dengan fokus penelitian. Subjek penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling yang melibatkan 1 kepala sekolah, 4 guru yang menjabat sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, humas, serta sarana-prasarana, dan 1 staf tata usaha. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dengan dukungan pedoman wawancara, lembar observasi, dan checklist dokumen. Data diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta interaksi dengan partisipan; dan data sekunder berupa dokumen kurikulum, program kerja sekolah, kebijakan, serta arsip pendukung lainnya.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu wawancara mendalam untuk menggali strategi kepemimpinan kepala sekolah, observasi langsung terhadap praktik kepemimpinan dan interaksi di sekolah, serta dokumentasi untuk melengkapi data. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber (membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen) serta triangulasi teknik (member check dengan partisipan untuk memastikan kesesuaian data). Dengan rancangan ini, penelitian diharapkan menghasilkan temuan yang valid, mendalam, dan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang strategi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Dedai, Kabupaten Sintang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **a. Visi dan Misi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka**

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (KS) SMP Negeri 7 Dedai menunjukkan bahwa visi dan misi sekolah sangat selaras dengan Kurikulum Merdeka. KS menekankan bahwa implementasi kurikulum ini harus menghasilkan peserta didik yang mandiri, berkarakter, adaptif, dan mampu menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Menurut KS, visi dan misi ini diwujudkan melalui

praktik pembelajaran yang berpusat pada siswa, pengembangan karakter, dan proyek-proyek yang mendukung Profil Pelajar Pancasila:

*"Kalau persepsi saya dengan mewujudkan satuan pendidikan yang mandiri, berkarakter, dan adaptif, serta menghasilkan generasi berprofil Pelajar Pancasila yang unggul untuk masa depan, visi dan misi dapat berupa menciptakan peserta didik yang mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila, serta mewujudkan lingkungan belajar yang aktif, inovatif, dan menyenangkan, didukung oleh kolaborasi semua warga sekolah".*

KS menambahkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila tidak hanya terbatas pada mata pelajaran PPKn, tetapi juga dapat diterapkan dalam seni budaya, kegiatan ekstrakurikuler, maupun organisasi siswa, sehingga siswa dapat secara langsung mempraktikkan nilai-nilai seperti toleransi, gotong royong, dan kepemimpinan:

*"Jadi tentu kami perlu mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam strategi sekolah melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, serta pembiasaan budaya sekolah".*

Selain itu, wawancara dengan guru EK menunjukkan pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka. Guru EK menekankan bahwa Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana guru bertindak sebagai fasilitator untuk mengembangkan potensi unik setiap anak:

*"Saya memahami Kurikulum Merdeka sebagai pendekatan yang berpusat pada siswa dan fleksibel, di mana guru bertindak sebagai fasilitator untuk mengembangkan potensi unik setiap anak. Kurikulum ini menekankan pada profil pelajar Pancasila, memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi, dan memberdayakan mereka agar mandiri dalam belajar".*

Kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa, seperti OSIS dan pramuka, menjadi sarana penerapan nilai Pancasila, termasuk gotong royong dan kepemimpinan.

#### b. Strategi Kepemimpinan dan Motivasi Guru

KS menjelaskan strategi kepemimpinan yang diterapkan untuk memotivasi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Strategi ini mencakup pemberian pemahaman mendalam, dukungan sumber daya, pelatihan profesional, serta penciptaan lingkungan kerja yang kondusif dan kolaboratif. KS menekankan pentingnya memfasilitasi guru agar dapat berinovasi:

*"Saya kira perlu dapat melakukan pendekatan dengan memberikan pemahaman mendalam, menyediakan dukungan sumber daya dan pelatihan yang relevan, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan kolaboratif, serta memfasilitasi guru dalam berinovasi dan berbagi praktik baik melalui platform seperti Platform Merdeka Mengajar".*

Guru LL menambahkan bahwa dukungan dan arahan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap motivasi guru:

*"Saya merasa dukungan dari Bapak/Ibu Kepala Sekolah sangat signifikan dalam penerapan kurikulum baru ini. Misalnya, beliau selalu mendorong dan memfasilitasi saya dalam mengikuti berbagai pelatihan dan workshop terkait Kurikulum Merdeka, sehingga saya dapat memahami dan mengimplementasikannya dengan baik di kelas".*

Sementara guru LL menyatakan bahwa arahan yang jelas dari kepala sekolah membuat guru merasa termotivasi dan percaya diri dalam mengembangkan metode pembelajaran:

*"Tentu saja, saya merasa sangat termotivasi oleh dukungan dan arahan dari kepala sekolah dalam mengembangkan metode mengajar".*

Guru LL menekankan keterlibatan guru dalam perencanaan kurikulum, yang meningkatkan rasa memiliki terhadap program sekolah:

*"Ya, saya pernah terlibat dalam beberapa kesempatan untuk berkontribusi pada perencanaan dan implementasi kurikulum, misalnya menjadi anggota tim pengembangan silabus untuk mata pelajaran tertentu".*

c. Tantangan dan Dukungan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

KS mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk kesiapan guru, keterbatasan sarana prasarana, dan kurangnya pemahaman orang tua:

*"Tantangan utama dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah meliputi kesiapan sumber daya manusia guru, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, serta kebutuhan akan pengembangan sistem evaluasi pembelajaran yang lebih bervariasi dan otentik".*

Guru EM menekankan tantangan yang dihadapi guru terkait pemahaman konsep baru seperti pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen formatif:

*"Salah satu tantangan terbesar adalah meningkatkan kapasitas diri kami sebagai guru dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep baru seperti pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen formatif yang lebih mendalam".*

Untuk mengatasi tantangan ini, dukungan diberikan melalui pelatihan profesional, penyediaan sarana prasarana, forum komunitas belajar guru, komunikasi terbuka, dan kebebasan guru untuk berinovasi sesuai kebutuhan siswa.

d. Pendekatan Personal dan Pengembangan Guru

KS menerapkan pendekatan personal untuk membina guru, memperhatikan karakter, intelegensi, psikologi, dan kemampuan psikomotorik setiap individu, dengan tujuan membangun hubungan yang kuat dan mendorong pengembangan kompetensi guru:

*"Pendekatan personal dalam membina guru dan staf sangat penting dan harus bersifat holistik, mencakup pemahaman mendalam terhadap individu, komunikasi terbuka, pemberian dukungan positif, dan penghargaan yang tulus untuk membangun hubungan yang kuat dan mendorong pengembangan diri mereka".*

Guru B menambahkan bahwa peningkatan kompetensi guru adalah proses berkelanjutan yang dilakukan melalui pelatihan, forum diskusi, dan kolaborasi:

*"Sebagai kepala sekolah, saya melihat peningkatan kompetensi guru sebagai proses berkelanjutan yang krusial untuk mutu pendidikan, yaitu dengan memberikan pelatihan, memfasilitasi wadah kolaborasi seperti KKG/MGMP, melakukan evaluasi kinerja, serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dengan sarana yang memadai dan dukungan moral bagi guru".*

e. Pengelolaan Evaluasi dan Keberhasilan Implementasi Kurikulum

KS menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan melalui observasi kelas, diskusi dengan guru dan siswa, analisis laporan pembelajaran, serta penggunaan instrumen evaluasi seperti angket atau survei. Hal ini untuk memastikan pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka dan meningkatkan kualitas pendidikan:

*"Kami melakukan observasi langsung di kelas untuk melihat bagaimana guru menerapkan*

*pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, seperti penggunaan platform merdeka mengajar, dan bagaimana interaksi siswa dengan materi dan guru".*

Perubahan budaya kerja terlihat dari peningkatan kreativitas, kolaborasi, dan fokus pada pembelajaran relevan bagi siswa:

*"Ya, telah terjadi perubahan budaya kerja, di antaranya: peningkatan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran, peningkatan kolaborasi antar guru dan dengan siswa, serta fokus pada pengembangan diri melalui berbagai model pembelajaran seperti Project Based Learning (PBL)".*

Indikator keberhasilan strategi kepemimpinan mencakup aspek kuantitatif, seperti nilai rata-rata siswa dan partisipasi kompetisi, serta kualitatif, seperti peningkatan kepercayaan diri, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis siswa:

*"Saya menilai keberhasilan strategi kepemimpinan saya melalui beberapa indikator yang saling melengkapi, mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif saya memantau peningkatan nilai rata-rata siswa, hasil ujian nasional/lokal, serta partisipasi siswa dalam berbagai kompetisi akademik dan non-akademik. Kualitatif saya melihat bagaimana siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kemandirian dalam belajar, serta kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan, yang tercermin dalam observasi langsung dan diskusi dengan guru".*

#### f. Dukungan dan Supervisi terhadap Guru

Guru AS menyampaikan bahwa penghargaan dan dukungan kepala sekolah memengaruhi motivasi mereka:

*"Saya menyambut baik penghargaan materiil seperti bonus atau kenaikan gaji, karena itu memberikan insentif finansial dan menunjukkan bahwa kontribusi saya dihargai secara langsung".*

Guru AS menekankan bahwa supervisi kepala sekolah membantu meningkatkan kualitas pembelajaran:

*"Ya, supervisi dari kepala sekolah sangat membantu. Kepala sekolah memberikan umpan balik konstruktif dan saran yang membantu saya melihat kekurangan dan kelebihan saya sebagai guru, sehingga saya bisa terus meningkatkan kualitas pembelajaran".*

#### g. Peran Staf Administrasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Staf administrasi SM menekankan peran penting mereka dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka melalui pengelolaan data, inventaris, komunikasi, dan administrasi:

*"Saya akan memastikan ketersediaan data dan informasi yang akurat terkait program Kurikulum Merdeka, seperti data pengembangan diri guru, daftar inventaris alat peraga, atau dokumen perencanaan pembelajaran. Ini akan membantu pihak sekolah dalam memantau dan mengevaluasi implementasi kurikulum secara efektif".*

Komunikasi terbuka dan transparan dari kepala sekolah memfasilitasi staf administrasi untuk berkontribusi maksimal:

*"Ya, sejauh pengalaman saya, kepala sekolah secara konsisten menjelaskan visi dan strategi sekolah kepada staf administrasi. Beliau melakukannya melalui rapat bulanan, buletin mingguan, dan pertemuan individu yang memungkinkan diskusi mendalam dan personal tentang tujuan sekolah serta bagaimana saya dapat mendukungnya".*

Staf administrasi merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan mendukung kelancaran operasional sekolah:

*"Ya, saya merasa dilibatkan. Meskipun saya berada di posisi administrasi, saya selalu proaktif untuk mengamati dan menganalisis data-data yang relevan dengan operasional sekolah. Saya yakin dengan memberikan masukan yang berbasis data dan observasi, saya bisa membantu tim membuat keputusan yang lebih tepat dan efektif untuk sekolah".*

#### h. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Staf Administrasi

Hasil wawancara dengan staf administrasi (SM) menunjukkan bahwa kepala sekolah secara aktif menyediakan kesempatan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi staf administrasi. Hal ini dilakukan agar staf mampu menjalankan tugas administrasi yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif. Staf administrasi menyampaikan:

*"Saya selalu proaktif dalam mencari kesempatan pengembangan diri, namun saya juga sangat menghargai dan akan menyambut baik pelatihan atau workshop yang diselenggarakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi saya dalam peran staf administrasi di sini".*

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memberikan dukungan berupa pelatihan, workshop, dan bimbingan berbasis coaching untuk meningkatkan profesionalisme staf administrasi. Pendekatan ini membantu staf administrasi agar lebih efisien dalam mengelola dokumen, data, dan komunikasi, sehingga guru dan siswa dapat fokus pada proses pembelajaran.

#### i. Penyelesaian Kendala Teknis dan Administrasi Kurikulum

Wawancara dengan staf administrasi (SM) menunjukkan bahwa kepala sekolah menekankan pentingnya penanganan kendala teknis secara sistematis, termasuk dalam administrasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah membentuk tim kerja untuk menganalisis masalah dan mengkoordinasikan solusi teknis, termasuk kolaborasi dengan staf IT dan pihak terkait:

*"Jika sekolah menghadapi kendala teknis dalam pelaksanaan administrasi kurikulum baru, kepala sekolah akan segera membentuk tim kerja untuk menganalisis dan mengidentifikasi akar masalahnya. Beliau kemudian akan berkoordinasi dengan staf IT sekolah dan pihak vendor jika diperlukan untuk mencari solusi teknis yang paling efektif".*

Selain itu, kepala sekolah mendorong kolaborasi antara guru dan staf administrasi agar tercipta lingkungan kerja yang kondusif dan sinergis:

*"Di sekolah sebelumnya, saya pernah mengamati adanya sedikit kesalahpahaman komunikasi antara guru yang membutuhkan dokumen tertentu dengan staf administrasi yang tidak terlalu terinformasi tentang kebutuhan mendesak mereka. Kepala sekolah selalu mendorong adanya kolaborasi, jadi saya melihat ini sebagai kesempatan".*

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyelesaian kendala dilakukan dengan pendekatan sistematis, komunikasi terbuka, dan koordinasi lintas tim, sehingga proses administrasi dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka berjalan lancar.

## **Pembahasan**

### a. Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Dedai

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah memainkan peran penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka dengan menekankan pembentukan visi bersama, motivasi guru untuk berinovasi, serta pemberdayaan seluruh stakeholder. Strategi ini juga mencakup penciptaan budaya sekolah yang suportif, adaptif, dan responsif terhadap perubahan, di mana komunikasi efektif

dan pengembangan profesional guru menjadi prioritas utama (Moh. Ali Nasihul Amin, 2025).

Beberapa strategi utama yang diterapkan meliputi:

1. Membentuk Visi dan Memberikan Inspirasi

Kepala sekolah harus mampu merumuskan visi yang jelas dan inspiratif terkait Kurikulum Merdeka, kemudian mengkomunikasikannya kepada seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua (Paulina & Patimah, 2023). Motivasi guru juga menjadi fokus utama agar mereka berperan aktif dalam merancang dan menerapkan pembelajaran inovatif (Rahmiati & Azis, 2023).

2. Mendorong Inovasi dan Pemikiran Kritis

Pemimpin transformasional mendorong guru untuk bereksperimen dengan metode pengajaran baru, mempertanyakan praktik yang ada, serta mengeksplorasi pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (Adawiyah et al., 2025). Dukungan terhadap inovasi yang relevan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan kemerdekaan belajar, juga menjadi bagian dari strategi ini (Kurniati et al., 2022).

3. Memberdayakan dan Melibatkan Stakeholders

Kepala sekolah melibatkan seluruh stakeholders (guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua) dalam proses perubahan kurikulum (Manajemen & Islam, 2024). Pemberian kebebasan kepada pendidik untuk mengembangkan potensi mereka dan menerapkan metode pengajaran sesuai kebutuhan siswa juga menjadi strategi utama (Mushoffa Gymnastiar, 2024).

**b. Dampak Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Kurikulum Merdeka**

Implementasi strategi kepemimpinan transformasional di SMP Negeri 7 Dedai berdampak pada terbentuknya lingkungan sekolah yang inovatif, kolaboratif, dan adaptif. Dampak tersebut terlihat dari peningkatan motivasi, pengembangan kompetensi pendidik, serta perubahan budaya kerja yang positif, yang mendukung keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

1. Dampak pada Lingkungan dan Budaya Sekolah

- Agen Perubahan yang Efektif: Kepala sekolah mampu menjadikan seluruh warga sekolah sebagai agen perubahan, mendorong partisipasi aktif dalam mewujudkan visi bersama (Baru, 2024).
- Budaya Inovatif dan Responsif: Kepemimpinan transformasional menciptakan budaya kerja yang inovatif dan responsif, di mana staf terdorong untuk memberikan kontribusi terbaik dan mengembangkan diri secara profesional.
- Fokus pada Kolaborasi dan Pengembangan: Lingkungan sekolah menjadi terbuka dan mendukung pengembangan diri staf, dengan kepentingan bersama menjadi prioritas untuk kemajuan sekolah (Murni, 2021).

2. Dampak pada Pendidik dan Siswa

- Peningkatan Motivasi dan Komitmen: Staf dan guru termotivasi secara intrinsik untuk memberikan kinerja terbaik, sehingga meningkatkan komitmen dalam menerapkan Kurikulum Merdeka (Rista, 2025).
- Pengembangan Potensi dan Kompetensi: Kepala sekolah sebagai pemimpin pedagogis menginspirasi staf dan siswa untuk mengembangkan potensi mereka dan mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

3. Dampak pada Implementasi Kurikulum Merdeka

- Fasilitasi Perubahan Positif: Kepemimpinan transformasional sangat penting dalam memfasilitasi perubahan positif dan adopsi Kurikulum Merdeka.
- Mengatasi Hambatan dan Menciptakan Lingkungan Kondusif: Strategi kepemimpinan ini membantu sekolah mengatasi hambatan implementasi kurikulum dan menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaannya.
- Meningkatkan Kemampuan Belajar Organisasi: Gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kemampuan belajar organisasi, mendukung adaptasi dan inovasi pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi kepemimpinan transformasional kepala SMP Negeri 7 Dedai dalam mewujudkan Kurikulum Merdeka meliputi penumbuhan visi bersama, motivasi guru dan staf, pembangunan kepercayaan, budaya inovatif, serta fasilitasi pembelajaran aktif. Strategi ini terbukti berdampak positif dengan meningkatkan keterlibatan seluruh warga sekolah, menciptakan lingkungan yang suportif dan adaptif terhadap perubahan, serta memfasilitasi pengembangan diri guru dan siswa. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pedagogis yang menginspirasi, mengarahkan, dan mendukung penuh adopsi Kurikulum Merdeka, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

### Saran

Untuk meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka, kepala sekolah disarankan terus menginspirasi visi perubahan dengan komunikasi tujuan kurikulum yang jelas, memberikan stimulasi intelektual melalui dukungan terhadap inovasi dan pemikiran kritis guru, menawarkan dukungan individual, serta menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah. Dukungan kepada guru dalam bereksperimen dengan strategi pengajaran baru, mendorong pemikiran kritis, dan mencari solusi inovatif diharapkan dapat memperkuat lingkungan kolaboratif dan adaptif di sekolah (Umami & Wahyudi, 2025).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A., Nuryolanda, I., Laika Putri Abdi, N., Widy Astuti, N., & Nur Aida, S. (2025). Strategi Pembelajaran Ipa Yang Menyenangkan: Menumbuhkan Rasa Penasaran Siswa Sd. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(1), 158–169. <https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/at-taklim>Halaman:158-169
- Adzkiya, A. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Iklim Sekolah Dan Komitmen Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus Di Mts Ma'arif Nu Kabupaten Banyumas). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(4). <https://doi.org/10.32424/Jeba.V22i4.1772>
- Baru, M. B. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Deli Murni Bandar Baru. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 27–34.
- Berliani, T., & Wahyuni, R. (2020). Supervisi Akademik Berbasis Haroyong Di Sekolah Dasar Pada Daerah Aliran Sungai Rungan Dan Kahayan. *Equity In Education Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.37304/Eej.V2i1.1682>
- Harefa, D., Kumpangpune, N., & Tumbelaka, R. E. (2021). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Manajemen Paud. *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.51667/Mjpkaud.V2i2.742>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Azizah, A., & Fazriyah, A. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sd Kabupaten Purwakarta. *Journal Of Social Science Research*, 3.
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>
- Manajemen, J., & Islam, P. (2024). *Valentino Reykliv Moku and others, 'Hubungan Teori Belajar Dan Teknologi Pendidikan', Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2022), 1475–86 <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2192>. 66–76.
- Moh. Ali Nashihul Amin, A. B. S. M. Z. (2025). Kepemimpinan Transformasional Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Elementary School*, 12(1), 133141.
- Murni, D. (2021). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Seerag Musi Kepahiang. *Repository.iainpurwokerto.Ac.Id*. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5950/>
- Mushoffa Gymnastiar, A. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan

- Motivasi Belajar Siswa Di Kelas. *El - Banjar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 24–45.
- Nafsiah, S., & Makniyah, J. (2021). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sdi Nurul Yaqin Kapedi Bluto Sumenep. *Dirosat : Journal Of Islamic Studies*, 6(1). <https://doi.org/10.28944/Dirosat.V6i1.475>
- Paulina, T., & Patimah, S. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Manajemen Mutu di SMAN 2 Gading Rejo. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 07(01), 206.
- Perdana, I., & Bungai, J. (2020). Model Kepemimpinan Dayak Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Equity In Education Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.37304/Eej.V2i2.1674>
- Rahmiati, & Azis, F. (2023). Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. *Innovative: Ournal Of Social Science Research*, 3(3), 6007–6018. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2476>
- Rais, S. (2023). Penguatan Kepemimpinan Transformasional Dan Keterlibatan Kerja Untuk Peningkatan Kreativitas Guru. *Jurnal Madinasika Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 5(1). <https://doi.org/10.31949/Madinasika.V5i1.6949>
- Rista, I. (2025). *Intan rista nim: 21531069*.
- Umami, S., & Wahyudi, K. (2025). Strategi Kepemimpinan Transformasional dalam Menghadapi Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3550–3559. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7542>
- Yanto, A., Sukmawati, S., & Radiana, U. (2024). *Kepemimpinan Transformasional dalam Pengelolaan Administrasi Sekolah di MAS Mathla'ul Anwar Pontianak*. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 8(1), 22–34.
- Zahwa, N., & Nabilah, K. F. (2022). Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(6).